

TINJAUAN METODE DETEKSI PARAMETER KEKERINGAN BERBASIS DATA PENGINDERAAN JAUH

Presenter : Erna Sri Adiningsih

Pertanyaan dan saran :

Dede Dirgahayu, LAPAN : Sebelumnya sudah ada definisi kekeringan oleh FAO tahun 2005. Kenapa definisi yang diacu berdasarkan tulisan tahun 2009? Pembagian kriteria yang dilakukan berdasarkan pengguna (pertanian), dimana kekeringan pada lahan sawah dibagi menjadi sangat berat, sedang dan tinggi yang berkaitan dengan puso, sehingga kondisi kekeringan disesuaikan dengan keadaan lapangan. Kegiatan ini sudah dilakukan oleh Pusfatja tiap bulan dan hasilnya diupload di SIMBA. Permasalahan yang dihadapi adalah menentukan tingkat ketelitian. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekeringan meteorologis, agronomis dan hidrologis.

Mahdi Kartasmita, pakar penginderaan jauh: Dari kelima faktor apakah tidak ada bobot? Padahal ketelitian merupakan hal yang penting, sehingga perlu memperoleh bobot yang lebih tinggi.

Jawaban :

Acuan definisi berdasarkan referensi yang terbaru. Saran atau masukan akan diperhatikan.

Hasil kajian yang disampaikan baru merupakan konsep awal, dimana bobot faktor masih dianggap sama. Semestinya bobot faktor memang tidak harus sama, sepanjang sudah disepakati antara pengguna dengan penyedia informasi, dan hasilnya dapat diadopsi oleh pengguna.